

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada PT Bakrieland Development Tbk, dan PT. Bukit Sentul Tbk. *Variable* bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah faktor fundamental yang terdiri dari ROA, DER, dan ROE. Sedangkan *variable* terikatnya (*dependent variable*) adalah harga saham PT Bakrieland Development Tbk dan PT. Bukit Sentul Tbk yang *publish* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri properti yang terdaftar di BEI yang merupakan industri dengan harga saham stabil karena *supply* di industri properti berbanding terbalik dengan *demand*. Dipilihnya PT Bakrieland Development Tbk dan PT. Bukit Sentul Tbk sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan ini merupakan perusahaan unggulan di kelasnya dan termasuk kategori saham *Blue-Chip*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *times series*, karena penelitian ini dilakukan selama periode tertentu yaitu 1Q09-2Q12

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2008:2), Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan verivikatif. Sugiyono (2008:2) menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2009:8), penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama (perusahaan). Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang terpilih menjadi sampel

Desain penelitian yang digunakan adalah *time series design*. *Time series design* adalah desain penelitian yang bermaksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan suatu keadaan, yang tidak menentu dan tidak konsisten (Sugiyono, 2009:78). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham PT. Bakrieland Development dan PT. Bukit Sentul Tbk

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:58), variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang

lain atau satu obyek dengan obyek yang lain dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis maka dalam penelitian ini membahas dua variabel, yaitu faktor fundamental sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari tiga rasio keuangan yaitu ROA, DER, dan ROE serta harga saham sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Untuk lebih jelasnya mengenai operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Return On Assets (X1)	Kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Sofyan Safri,2008:310)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak • Total aset 	$= \frac{\text{Nett Income After Taxes}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Debt Equity Ratio (X2)	Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Sofyan Safri,2008:310)	<ul style="list-style-type: none"> • Total utang • Total modal 	$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Return On Equity (X3)	Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sofyan Safri,2008:310)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total modal 	$= \frac{\text{Nett Income After Taxes}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Harga saham	Harga saham penutupan yang	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham 		Rasio

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
(Y)	tercatat di BEI (Sofyan Safri,2008:311)	penutupan	$= \frac{\text{Harga saham } t - \text{harga saham } t - 1}{\text{Harga saham } - 1}$	

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama (perusahaan). Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Bakrieland Development dan PT. Bukit Sentul Tbk yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id, www.yahoofinance.com, www.duniainvestasi.com, www.bi.co.id, dan Pusat Informasi Pasar Modal Bandung

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Bakrieland Development dan PT. Bukit Sentul Tbk

3.2.4.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini mencakup seluruh populasinya. Yaitu, laporan tahunan PT. Bakrieland Development dan PT.Bukit Sentul Tbk

3.2.4.3 Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2008:82), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil peneliti adalah data laporan keuangan tahunan PT. Bakrieland Development dan PT.Bukit Sentul Tbk. Jenis teknik sampelnya adalah sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2008:85), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:224), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tiga cara yaitu:

1. Penelitian kepustakaan (*library Research*)

Cara penelitian ini ditempuh untuk menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapat di buku-buku bacaan, jurnal-jurnal penelitian, koran, dan literatur-literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

2. Penelitian lapangan

Cara penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke Bursa Efek Indonesia cabang Bandung

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data dilakukan dengan membuat salinan atau menganggalkan data dari penelitan sebelumnya.

3.2.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:427) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

Y : harga saham

A :konstanta

B_1 - B_6 : koefisien regresi untuk masing-masing variabel independent

X_1 : Variabel ROA

X_2 : Variabel DER

X_3 : Variabel ROE

E : variabel pengganggu

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan

nilai variabel *dependent*, bila nilai variabel *independent* berubah-ubah atau naik

turun. Sugiyono (2008:279) mengemukakan bahwa:

Analisis regresi linier digunakan oleh peneliti, bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila variabel independennya sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunkan nilainya)

Sebelum sebuah model regresi digunakan, harus memenuhi beberapa uji asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Singgih Santoso (2009:342)

Sebuah model regresi ganda akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik.

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2006:147) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal

Untuk membuktikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dapat dilihat dari titik - titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal p-p plot. Apabila titik-titik pada grafik menyebar jauh dari arah garis diagonal pada grafik normal p-p plot maka, data tersebut tidak terdistribusi dengan baik atau tidak normal.

2. Uji multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2006:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas

Multikorelasi dapat timbul jika variabel bebas saling berkorelasi satu sama lain, sehingga multikorelasi hanya dapat terjadi pada regresi berganda. Hal ini mengakibatkan perubahan tanda koefisien regresi serta mengakibatkan fluktuasi yang besar pada hasil regresi. Perubahan tanda koefisien ini dapat mengakibatkan kesalahan menafsirkan hubungan antara variabel sehingga keberadaan multikorelasitas ini harus di uji.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 (Imam Ghozali, 2006:91).

3. Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari variabel tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika angka signifikan yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5% maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika angka signifikan yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5% maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Ciri pengujian lain adalah dengan membuat diagram plot dari variable yang digunakan dalam penelitian. Jika diagram plot yang dibentuk menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas.

Menurut Imam Ghozali (2006:105) deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas,
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan

kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data time series. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006: 99).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol (H ₀)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Keterangan : du = batas atas dan dl = batas bawah
Sumber : Ghozali (2006: 100)

3.2.6.2 Uji Hipotesis F (F-test)

Pengujian hipotesis secara simultan (menyeluruh) dengan menggunakan “uji F” yaitu dengan mencari “F hitung” dan membandingkan dengan “F tabel”. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara simultan (menyeluruh) memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen (Ghozali, 2006: 88).

Dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = ROA, DER, ROE, tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a = ROA, DER, ROE, berpengaruh terhadap harga saham.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

Berdasarkan dasar signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak